

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TRADISI DOA PADANG DI DESA JAYA KOPAH
KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI (KAJIAN ANTROPOLOGI AGAMA)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



Oleh:

PETRA YUHENDRI
NIM. 11730314608

Pembimbing I
Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA

Pembimbing II
Dr. Alpizar, M.Si

PROGRAM S1
JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H / 2021 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrandt No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : **Tradisi Doa Padang di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi (Kajian Antropologi Agama)**

Nama : Petra Yuhendri

NIM : 11730314608

Jurusan : Studi Agama-Agama

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 28 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Juni 2021

Dekan

Dr.H. Jamaluddin.M.Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr.Zulkifli.M.Ag

NIP. 197410062005011005

Penguji II

Dr.Salmaini Yeli,M.Ag

NIP. 196906011992032001

Sekretaris/Penguji II

H.Abd Ghofur,M.Ag

NIP. 197006131997031004

MENGETAHUI

Penguji IV

Khairiah,M.Ag

NIP. 197301162005012004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Cipta Milik UIN Suska Riau

ciptamilik uin suska riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Perihal : Skripsi Saudara
Petra Yuhendri

Kepada Yth :
Dean Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara :

Nama : Petra Yuhendri

NIM : 11730314608

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Deskripsi Tradisi Doa Padang di Desa Jaya Kopah
Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juni 2021

Pembimbing I

Kurnial Ilahi

Prof. Dr.H. Kurnial Ilahi, MA

195304101981031001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

NOTA DINAS

Dr. Alpizar, M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Perihal : Skripsi Saudara
Petra Yuhendri

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi Saudara :

Nama : Petra Yuhendri

NIM : 11730314608

Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul : Deskripsi Tradisi Doa Padang di Desa Jaya Kopah
Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Juni 2021

Pembimbing II

Dr. Alpizar, M.Si
196406251992031004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Petra Yuhendri
 Nim : 11730314608
 Tempat/Tgl. Lahir : Jaya/30 Mei 1998
 Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul: **“Tradisi Doa Padang di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Kajian Antropologi Agama)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Juli 2021



Petra Yuhendri
NIM: 11730314608

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘Alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, dimana atas berkat, ridho, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW, rasul yang menjadi tauladan serta kepada para keluarga dan para sahabatnya atas ilmu yang telah mereka wariskan.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat dalam mengikuti ujian skripsi sarjana lengkap pada program S1 Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Adapun skripsi yang penulis tulis berjudul **“Tradisi Doa Padang di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Kajian Antropologi Agama)”**.

Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selalu memberi motivasi, doa dan dukungan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk ayahanda Muaspar dan ibunda Yusmanidar yang telah merawat membesarkan dan membimbing dengan pengorbanan, kerja keras dan jerih payah agar dapat mewujudkan cita-cita dan dapat terus mengejar hingga menjadi Sarjana. Semoga Allah SWT sampaikan niat baik karya ini sebagai pahala bagi mereka. Aamiin Ya Robbal’ alamin.
2. Kepada Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga Fakultas Ushuluddin menjadi fakultas tauladan dan semakin maju.
3. Ibu Dr. Khotimah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Hasbullah, S.Ag, M.Si selaku Penasehat Akademis, terima kasih atas waktu, nasehat, masukan dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama perkuliahan ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Bapak Prof. Dr. H. Kurnial Ilahi, MA dan bapak Dr. Alpizar, M.Si selaku dosen Konsultasi dan pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bantuan dan masukan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta seluruh staf pegawai Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan studi agama-agama angkatan 2017 terkhusus lokal B dan sahabat lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu ada dalam setiap keadaan dan memberi motivasi kepada penulis.
8. Berbagai pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan keterbatasan waktu, sumber bacaan dan wawasan penulis, memungkinkan terdapatnya kekurangan di dalam skripsi ini, baik isi maupun teknik dan susunan penyajiannya. Untuk itu demi suatu kesempurnaan, maka kritik dan saran membangun penulis terima dengan tangan terbuka. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat sebagai mana mestinya. Akhirnya, kepada Allah SWT penulis memohon semoga keikhlasan yang telah diberikan akan dibalas-Nya dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 30 Mei 2021

Petra Yuhendri
11730314608

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama Dan Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide To Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.¹

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	y
ض	DI		

¹ Husni Thamrin (ed.), Pedoman Penulisan Skripsi, diterbitkan untuk Fakultas Usmanuddin UIN Suska Riau, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019), hlm.27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masih ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	لبي	menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= Î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i” melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya” setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	misalnya	قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) =	ي	misalnya	خير	menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h”. Misalnya الرسالة للمدرسة menjadi Al-Risat Li Al-Mudarrisah.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang di sandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-imâm al-bukhâriy mengatakan...
- Al-bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ” Allâh kâna wa mâ lam yasya” lam yakun.



ABSTRAK

Petra Yuhendri (2021): Tradisi Doa Padang di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Kajian Antropologi Agama)

Tradisi doa padang merupakan usaha yang dilakukan para petani memohon dan meminta kepada sang pencipta agar diberikan keselamatan tahun berupa tanah yang subur, terhindar dari bencana alam, hama penyakit dan dapat memberikan hasil panen padi yang berlimpah pada masyarakat desa jaya kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi. Disebut tradisi doa padang karena prosesi doa dilakukan ditanah lapang yang masyarakat menyebutnya dengan padang. Tujuan dari penelitian ini adalah menggali lebih dalam tentang proses pelaksanaan tradisi doa padang dan urgensi doa padang bagi masyarakat desa jaya kopah. Sehingga tradisi ini masih terus dilaksanakan dan dapat bertahan hingga sekarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang penulis gunakan analisis deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (doa padang). Hasil penelitian menjelaskan bahwa tradisi tradisi doa padang merupakan wujud pewarisan tradisi nenek moyang dengan adanya dorongan dari para ninik mamak bertujuan berdoa kepada Allah SWT agar diberikan keselamatan tahun pada persawahan atau padi para petani seperti tanah menjadi subur, terhindar dari bencana alam, penyakit, hama padi dan mendapatkan hasil panen yang berlimpah. Selain itu, berarti masyarakat masih menjaga dan mempertahankan tradisi nenek moyang dan melengkapi kegiatan tahunan mereka. Temuan penelitian ini selanjutnya tentang solidaritas masyarakat yang dapat dilihat dari antusias masyarakat dalam bekerja sama dalam segala hal demi kelancaran pelaksanaan doa padang seperti gotong royong, memotong dan memasak sapi, membuat *jambar godang* serta mempererat hubungan tali silaturahmi.

Kata Kunci: *Tradisi, Doa Padang*

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Petra Yuhendri (2021): The Doa Padang Tradition in Jaya Kopah Village, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency (Study of Religious Anthropology)

The Doa Padang tradition is an effort made by farmers to pray and ask the creator to be given a year of safety in the form of fertile soil, protected from natural disasters, pests and diseases and can provide abundant rice yields to the people of Jaya Kopah Village, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency. . It is called the Doa Padang tradition because the prayer procession is carried out in the field which people call it the Padang. The purpose of this research is to dig deeper into the process of implementing the Doa Padang tradition and the urgency of Doa Padang for the Jaya Kopah village community. So that this tradition is still carried out and can survive until now. The research method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis that the author uses is descriptive analysis, which is trying to describe and interpret objects as they are (prayers of the field). The results of the study explain that the tradition of the Doa Padang is a form of inheritance of ancestral traditions with the encouragement of the *ninik mamak* aimed at praying to Allah SWT so that the year of salvation is given to the rice fields of the farmers such as the soil becomes fertile, avoids natural disasters, diseases, rice pests and get a bountiful harvest. In addition, it means that the community still maintains and maintains the traditions of their ancestors and completes their annual activities. The findings of this study are further about community solidarity which can be seen from the enthusiasm of the community in working together in all things for the smooth implementation of the Doa Padang such as mutual cooperation, cutting and cooking beef, making *jambar godang* and strengthening the relationship.

Keywords: *Tradition, Doa Padang*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

فترا يوهندري (٢٠٢١) : تقاليد دعاء فدانج بجايا كوفه حي كوانتا وسطى منطقة كوانتا
سينجيني (دراسة الأنثروبولوجيا الدينية)

تقاليد دعاء فدانج هو محاولة مجتمع الفلاح رجاء و طلب الأمان والسلامة إلى الله تعالى من خصوبة الأرض وابتعاد من البلاء والهامة الخسارة حتى يحصد المجتمع الزرع على كمية ونتائج كبير. سمي عرف دعاء إلى فدانج لأن تنفيذ الدعاء ينفذ في الميدان الذي سمي المجتمع بفدانج. الهدف من هذا البحث يكشف عن عملية تنفيذ عرف دعاء فدانج وأهميته على المجتمع بجايا كوفه. حيث يتكرر ويبقى هذا العرف إلى الآن. ومنهج في كتابة هذا البحث منهج نوعي. وطريقة تحصيل المعلومات طريقة التتبع أي محادثة أو مقابلة وتوثيق. وتحليل المعلومات في هذا البحث تحليل وصفي أي محاولة تصور وتفسير موضوع حسب ما وجد. نتيجة البحث توضح أن عرف دعاء فدانج هو عادة التي تورث من الجدات و السلف وبتعبيدهم في طلب الأمان والسلامة من الله تعالى حتى تكون مزارعهم خصوبة في أرضه وابتعاد من البلاء و الهامة الخسارة ويكسب زروعهم كسبا عظيما. فضلا عن هذا أن المجتمع لا يزالون محافظة وحرصا عادة جداتهم و متمم نشاط سنويهم. واكتشاف هذا البحث يليه عن تكافل المجتمع الذي يبدو من حماسهم في أي التعامل لتنفيذ عرف دعاء فدانج كالتعامل والتطبخ وصناعة الأطعمة في إناء كبير و تقوي صلة الرحم.

المفردات : تقاليد دعاء فدانج

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegaasan Istilah	3
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	4
E. Rumusan Masalah.....	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Kegunaan Penelitian.....	4
H. Sistematika Penulisan	5
 BAB II KERANGKA TEORI	
A. Tradisi	6
B. Kelahiran Tradisi dan Macam-Macamnya.....	8
C. Asal Usul dan Bentuk Kepercayaan.....	11
D. Doa	16
E. Penelitian terdahulu.....	17
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Sumber Data Penelitian.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Teknik Analisis Data.....	24



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Desa Jaya Kopah	26
B. Sejarah Doa Padang	31
C. Persiapan Doa Padang.....	33
D. Simbol Tradisi Doa Padang	39
E. Praktek Pelaksanaan.....	44
F. Urgensi Doa Padang bagi Masyarakat Desa Jaya Kopah	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran.....	55

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

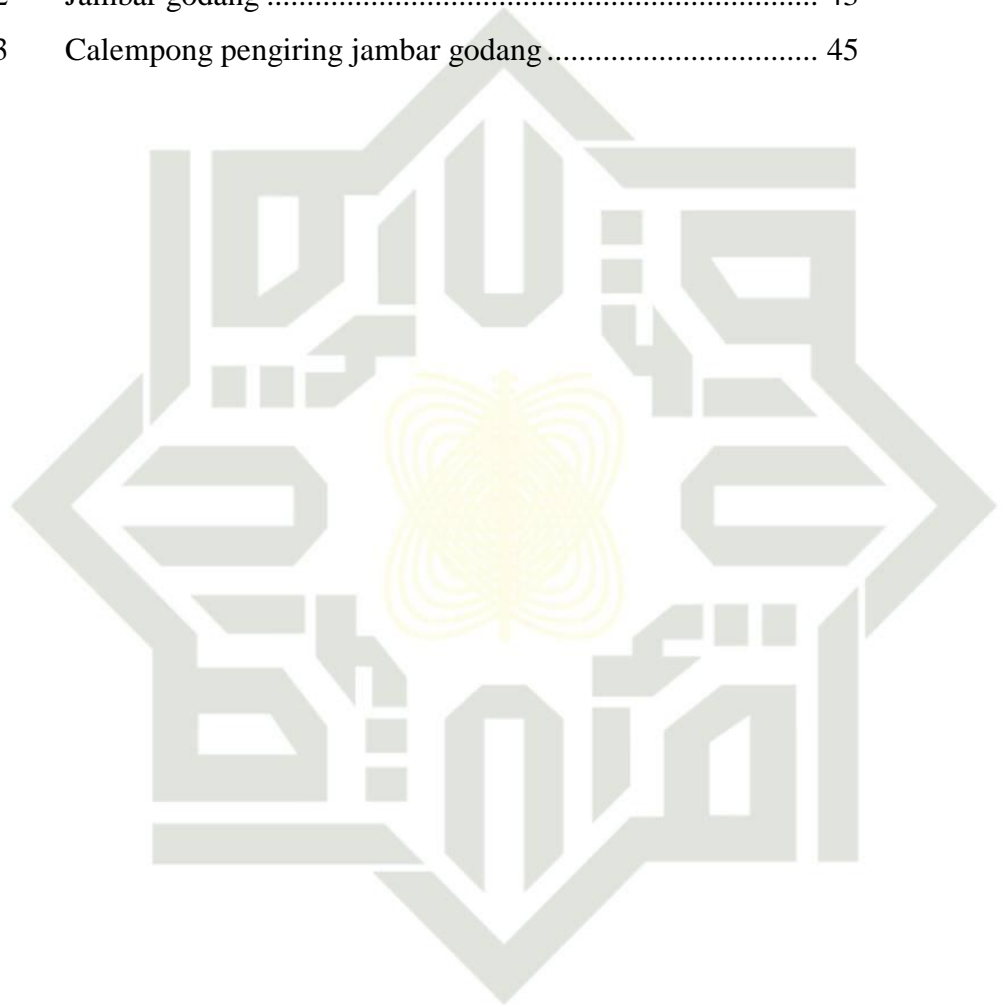
Table 3.1	Karakteristik informan penelitian.....	21
Tabel 4.1	Pembagian luas wilayah Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	23
Tabel 4.2	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi ...	26
Tabel 4.3	Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	27
Tabel 4.4	Sarana ibadah desa Jaya Kopah.....	29
Table 4.5	Nama suku dan ninik mamak Kenegerian Kopah Kec. Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi	32
Table 4.5	Nama-nama ulama se-Kenegerian Kopah	32
Table 4.6	Nama-nama Kepala Desa se-Kenegerian Kopah	33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi .	29
Gambar 4.2	Bahan-bahan Tepung Tawar	39
Gambar 4.2	Jambar godang	43
Gambar 4.3	Calempong pengiring jambar godang	45



UIN SUSKA RIAU

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tradisi masih dipahami oleh semua orang sebagai bagian dari kebiasaan yang turun temurun yang sudah sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu masyarakat. Apakah tradisi tersebut berupa kepercayaan kepada kekuatan gaib, adat istiadat atau berupa tradisi lainnya yang berkaitan dengan pola tingkah laku masyarakat tersebut.¹ Realitas masyarakat yang beragam suku bangsa yang berbeda, serta agama yang berbau mitos merupakan dasar dalam kehidupan sosial. Sejak dahulu masyarakat percaya terhadap adanya kekuatan gaib yang mengatur alam ini. Ada yang mendatangkan keuntungan ada pula yang merugikan.

Berdasarkan kepercayaan tersebut manusia senantiasa akan berupaya untuk selalu menjalin hubungan yang baik atau melembutkan hati pemilik kekuatan gaib tersebut baik itu dari sang pencipta maupun yang lainnya dengan mengadakan upacara ritual, doa, ziarah, sesaji, *khaul* dan lain sebagainya.

Maka dari peristiwa tersebut timbullah ‘*Urf* (kebiasaan) ditengah-tengah masyarakat yang kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya menjadi model kehidupan sesuai dengan keadaan lingkungannya.²

Beraneka ragam tradisi yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat mempunyai tata cara pelaksanaan, bentuk, makna dan tujuan yang berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor seperti kondisi lingkungan, adat serta tradisi yang diwariskan.³ Gejala semacam ini dianggap normal. Karena pada dasarnya tradisi merupakan informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi yang terus berjalan baik secara tertulis maupun lisan yang terkadang akan berubah

¹ UU. Hamidy, *Nilai-Nilai Suatu Kajian Awal* (Pekanbaru: UI Press, 1993), hlm. 45

² Syaikh Mahmud Syaltut, *Fatwa-Fatwa Penting Syaikh Syaltut, (Dalam Hal Aqidah Perkara Gaib dan Bid'ah)*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2006), hlm. 121

³ Mukti Ali, *Alam Pikiran Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Yayasan nida. 1969), hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan perkembangan zaman dan keadaan masyarakat yang membuatnya dapat bertahan.

Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) merupakan salah satu daerah kabupaten yang secara administratif termasuk dalam Provinsi Riau.⁴ Mata pencaharian mayoritas penduduknya adalah di sektor pertanian. Memiliki lahan sawah ratusan hektar dan lahan kering yang dapat digunakan untuk lahan pertanian pun tidak sedikit. Kegiatan bertani ada yang dilakukan setiap hari ada pula yang musiman seperti menanam padi disawah. Melihat begitu banyak harapan masyarakat yang bertumpu pada sektor pertanian yang sudah digeluti sejak zaman nenek moyang dulu maka besar pula apresiasi dan antusias masyarakat dalam penyambutan serta pelaksanaan kegiatan ini. Salah satunya mengadakan ritual atau upacara tertentu sebelum memulai pelaksanaannya seperti ketika akan mulai menanam padi disawah. Tradisi yang masih eksis dan masih tetap bertahan sampai saat ini adalah tradisi doa padang yaitu suatu tradisi penyambutan musim tanam padi yang dilakukan para petani, perangkat adat dan seluruh masyarakat sebelum menanam padi di sawah.

Tradisi doa padang dapat dikatakan sebagai sebuah peristiwa sosial yang telah menjadi wadah bagi masyarakat untuk memohon kepada sang pencipta agar diberikan keselamatan, kesuburan dan kelancaran dalam bercocok tanam hingga mendapat hasil panen yang berlimpah. Selain itu masyarakat berpendapat tradisi doa padang merupakan warisan turun temurun yang harus dilestarikan.

Hakikat lain dari pelaksanaan doa padang ini merupakan suatu momentum bagi penghulu adat dan para ninik mamak untuk menyepakati waktu yang tepat untuk memulai turun ke sawah secara serentak. Didalamnya mengandung konsep menghubungkan tali silaturahmi antara mamak dan kemenakan serta menjaga amanah leluhur bahwa adanya kekuatan alam yang harus didukung dan dipertahankan untuk menjaga dan terhindar dari marabahaya. Diantaranya menghindari sawah dari wabah penyakit, gangguan hewan ternak dan hewan liar, musibah hingga bencana alam.

⁴ Silawati dan Aslati, "Menguak Nilai-Nilai Magis pada Tradisi Pacu Jalur di Kabupaten Kuantan Singingi", No 2, Tahun, hlm. 238

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Kenegerian Kopah khususnya Desa Jaya Kopah, tradisi doa padang ini menjadi rutinitas tahunan upacara tradisional yang terus dijaga dan dipertahankan sebagai wujud syukur, permohonan dan penghormatan kepada sang pencipta yang telah memberikan rezeki dan segala kemudahan bagi masyarakat dalam kegiatan bercocok tanam serta terjaganya alam yang menjadi media dan pengharapan masyarakat.

Cara pelaksanaannya pun tergolong unik dan menarik. Masyarakat berbondong-bondong menuju dan berkumpul di tanah lapang sambil menikmati rarak calemping yang 6 dan gendang yang diiringi kalimat-kalimat pujian kepada sang pencipta dalam bahasa daerahnya mereka sebut dengan *Dikar*. Berbagai rentetan acara akan dilaksanakan membahas seputar persawahan. Kemudian akan ditutup dengan pengadaaan zikir bersama dan doa *saropal onam* (sholawat). Agenda lainnya adalah makan bersama. Para petani akan menyiapkan lauk pauk dari rumah mereka masing-masing yang disajikan dalam sebuah *Jambar* atau *Dulang*. Didalamnya berisi lauk pauk serta makanan khas kuansing seperti lidah kambing, panyaram, godok, lopek dan lainnya. Selain itu, masyarakat juga akan membuat *Jambar Godang* (keranda besar) diisi dan digantungkan berbagai macam makanan tradisional yang dihias sedemikian dalam jumlah yang banyak.⁵

Inilah drama musiman masyarakat Desa Jaya Kopah sebagai aktivitas bermasyarakat dan meneruskan tradisi nenek moyang mereka. Dengan melihat fenomena tersebut merupakan hal yang menarik untuk diteliti untuk dapat mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan doa padang tersebut serta seberapa pentingnya doa padang itu sendiri bagi masyarakat khususnya para petani Desa Jaya Kopah. Dengan judul **“Tradisi Doa Padang di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi (Kajian Antropologi Agama)”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa

⁵ Buyung, *Datuk Suku Melayu*, Wawancara tanggal 20 Desember 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

istilah yang dianggap perlu untuk memberikan kejelasan terhadap tulisan ini. Di antaranya sebagai berikut :

1. Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.
2. Doa padang merupakan usaha yang dilakukan para petani memohon dan meminta kepada sang pencipta Allah SWT agar diberikan keselamatan tahun berupa tanah yang subur, terhindar dari bencana alam, hama penyakit dan dapat memberikan hasil panen padi yang berlimpah.

C. Identifikasi Masalah

Dengan melihat berbagai fenomena-fenomena yang ada maka peneliti memberikan identifikasi masalah yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh pelaksanaan tradisi doa padang bagi persawahan masyarakat Desa Jaya Kopah
2. Menurunnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan doa padang
3. Doa padang menyambung tali silaturahmi antara ninik mamak dan kemenakan
4. Terjadinya perubahan-perubahan dalam tradisi doa padang

D. Batasan Masalah

Namun, Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan pelaksanaan doa padang serta urgensi tradisi doa padang bagi masyarakat desa Jaya Kopah.

E. Rumusan Masalah

Mengangkat dari latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi doa padang di desa Jaya Kopah?
2. Apa urgensi tradisi doa padang bagi masyarakat desa Jaya Kopah?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta, milik UIN Suska Riau

1. Untuk mengetahui pelaksanaan doa padang
2. Untuk mengetahui urgensi tradisi doa padang bagi masyarakat desa Jaya Kopah

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan konsep-konsep keushuluddinan khususnya dalam bidang sosiologi dan antropologi agama.
2. Kegunaan praktis, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan penulis membahas permasalahan yang terdapat di desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih terarah dan sistematis, maka perlu dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I:** Berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II:** Kerangka teori berisi tentang landasan teori.
- BAB III:** Metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.
- BAB IV:** Penyajian dan analisis data yang berisi tentang sejarah desa jaya kopah, persiapan tradisi doa padang, waktu dan tempat pelaksanaan, simbol tradisi doa padang, praktek pelaksanaan dan tradisi doa padang dalam pandangan islam.
- BAB V:** Berisi tentang kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tradisi

Ketika manusia ingin memenuhi kebutuhan hidupnya tentu mereka akan mengandalkan semua kemampuannya termasuk menjadikan alam sebagai objek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhannya itu, baik dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi, mitos, dan sebagainya. Keadaan semacam ini kemudian akan menjadi kebiasaan atau budaya dalam masyarakat secara turun temurun. Maka dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesemua aspek tersebut yang kemudian harus dipenuhi oleh manusia akan melahirkan kebudayaan atau tradisi.

Menurut Hasan Hanafi kata tradisi merupakan terjemahan dari kata turats yang berasal dari bahasa arab yang terdiri dari unsur huruf *Wa Ra Tsa*. Kata ini berasal dari bentuk masdar yang mempunyai arti segala yang diwarisi manusia dari kedua orang tuanya, baik berupa harta maupun pangkat dari keningratan.⁶ Ini menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lampau tetapi masih berwujud dan berfungsi hingga masa sekarang. Memperlihatkan bagaimana tradisi tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat baik yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan.

Tradisi (Bahasa Latin: *tradition* “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah segala sesuatu yang dilakukan masyarakat sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan mereka. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang tertulis maupun lisan yang disampaikan dari generasi ke generasi berikutnya hingga membuatnya tidak dapat punah.⁷

⁶ Ali Riyadi, *Dekonstruksi Tradisi*, (Yogyakarta: Ar, Ruz, 2007), cet. ke-1, hlm. 119

⁷ http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=tradisi%20adat%20dan%20budaya%20sedekah%20kamppngka%20barat%20-%20Indonesia&&nomorurut_artikel=333/2014/08/20/09:46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.⁸ Dalam kamus Antropologi tradisi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.⁹ Sedangkan dalam kamus sosiologi, tradisi diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.¹⁰

Secara terminologi perkataan tradisi mengandung suatu pengertian yang tersembunyi tentang adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. Ia menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Dalam pengertian yang lebih sempit tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja melainkan sudah memiliki landasan tersendiri dari para leluhur. Selain itu tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun yang berkaitan dengan hal yang gaib atau keagamaan.¹¹

Nilai-nilai, norma-norma maupun hukum dan aturan dalam tradisi sudah memiliki landasan tersendiri dari para leluhur dan diterima baik oleh setiap generasi. Sehingga selain untuk menghargai, menghormati dan menjalankan warisan nenek moyang tradisi juga diciptakan untuk membentuk kehidupan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

⁸ W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), hlm. 1088

⁹ Arriyono dan Siregar, Aminuddi, *Kamus Antropologi*, (Jakarta : Akademik Pressindo, 1985), hlm. 4

¹⁰ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 459

¹¹ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut C.A. Van Peursen tradisi diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah- kaidah, harta-harta. Sehingga tradisi tersebut dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.¹²

Jadi tradisi adalah suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi kebiasaan seseorang atau sekelompok masyarakat yang telah melewati proses yang cukup lama yaitu dari nenek moyang sampai sekarang hingga tradisi tersebut pun terus mengalami beberapa perubahan. Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai “tradisi” yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.

Dengan merujuk pada teori tersebut, dapat dikatakan bahwa doa padang merupakan tradisi yang sudah dilakukan turun temurun oleh masyarakat sehingga menjadi bagian dari kehidupan mereka khususnya kaum petani. Sedangkan secara teknis merujuk kepada tradisi dengan maksud menjaga, menghormati serta memelihara warisan yang sudah ada.

B. Kelahiran Tradisi dan Macam-Macamnya

Dari pengertian ini kita akan berpikir mengenai kemunculan tradisi tersebut. Maka Piotz Sztomka dalam buku *Sosiologi Perubahan Sosial*, membagi kemunculan tradisi kedalam dua cara, yaitu:

Cara pertama, melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tidak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena suatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik. Perhatian, ketakziman, kecintaan, dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara, mempengaruhi rakyat banyak. hal tersebut kemudian berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian, dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsirkan ulang keyakinan lama. Semua keyakinan itu memperkokoh sikap kekaguman dan

¹² C.A. van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tingkatkan individu menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya.

Cara kedua, melalui paksaan sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.¹³

Koentjaraningrat menyebutkan dalam bukunya yang berjudul *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, bahwa adat atau tradisi adalah wujud ideal dari kebudayaan. Adapun kebudayaan tersebut terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

Pertama, lapisan yang paling abstrak dan luas ruang lingkupnya. Konsepnya sangat luas dan kabur tetapi biasanya berakar ke dalam emosional jiwa manusia tetapi dengan jumlah yang relatif sedikit. Tingkatan ini dapat kita sebut sebagai nilai budaya. Adapun salah satu contoh nilai budaya adalah suka bekerja sama dengan sesama berdasarkan rasa solidaritas dan tentunya ini sangat bernilai tinggi di masyarakat kita. *Kedua*, nilai-nilai budaya yang sudah terkait dengan peranan-peranan tertentu dalam kehidupan masyarakat dan tiap peranan membawa norma menjadi pedoman terhadap kelakuan dalam memerankan tingkah lakunya, hal ini disebut dengan sistem norma. Jumlah norma kebudayaan lebih besar dibandingkan nilai kebudayaan. *Ketiga*, sistem hukum (baik hukum adat maupun hukum tertulis). Hukum merupakan suatu wilayah yang sudah jelas memiliki batas-batas yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jumlah hukum yang hidup dalam masyarakat lebih banyak dibandingkan norma kebudayaan. *Keempat*, terdapatnya aturan-aturan khusus yang mengatur aktivitas yang amat jelas dan terbatas ruang lingkupnya di masyarakat. Berikut ini adalah macam-macam tradisi yang masih berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia dan masih dijaga keberadaannya:

1. Tradisi Ritual Agama

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu dampak dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing

¹³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

penganutnya. Sehingga ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun yang berbeda pula oleh para pendahulunya.¹⁴

Agama-agama lokal atau agama primitif mempunyai ajaran-ajaran yang berbeda yaitu ajaran agama tersebut tidak dilakukan dalam bentuk tertulis tetapi dalam bentuk lisan sebagaimana terwujud dalam tradisi-tradisi atau upacara-upacara.¹⁵ Sistem ritual agama tersebut biasanya berlangsung secara berulang ulang baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja. Beberapa ritual agama yang masih terjadi di masyarakat antara lain suronan (ritual *satu suro*), muludan, syawalan, mudik dan masih banyak lagi.

2. Tradisi Ritual Budaya

Setiap masyarakat di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya.

Upacara-upacara itu semula dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk atau segala sesuatu yang tidak diinginkan yang berasal dari daya kekuatan gaib atau alam yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara ritual

¹⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 27

¹⁵ Suber Budhi Santoso, *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisis Kebudayaan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tersebut dilakukan dengan harapan pelaku upacara agar hidup senantiasa dalam keadaan selamat dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

Beberapa ritual budaya yang masih eksis di masyarakat diantaranya upacara perkawinan, selamatan kematian, ruwatan (upacara untuk membebaskan seseorang, komunitas, atau wilayah dari ancaman bahaya), ritual tolak bala dan upacara bersih desa. Tradisi doa padang yang dilaksanakan masyarakat Kenegerian Kopah merupakan suatu upacara yang memiliki makna tersendiri. Pelaksanaannya berawal dari penafsiran masyarakat pendukungnya, serta dicerminkan melalui praktik-praktik atau kegiatan yang berhubungan dengan tradisi tersebut.

C. Asal Usul dan Bentuk Kepercayaan

Menurut Koentjaraningrat ada tiga golongan teori tentang asas-asas religi yaitu:

1. Pendekatannya berorientasi kepada keyakinan religi atau ajaran
2. Pendekatannya berorientasi kepada penganut religi yang bersangkutan terhadap alam gaib
3. Pendekatannya berorientasi kepada ritus dan upacara religi.¹⁷

Berikut teori-teori yang mengkaji tentang asal usul dan bentuk kepercayaan antara lain adalah:

1. Animisme

Animisme berasal dari kata *anima*, *anime*; dalam bahasa Latin, *Animus* dan dalam bahasa Yunani *Avepos*, dalam bahasa Sansekerta di sebut *Prana* dalam bahasa Ibrani disebut *Ruah* yang artinya napas atau jiwa.¹⁸ Dalam KBBI yang dimaksud animisme adalah kepercayaan kepada roh yang mendiami semua benda (pohon, batu, sungai, gunung, dan sebagainya).¹⁹

¹⁶ Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 131

¹⁷ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan Keyakinan dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 72

¹⁸ Zakiyah Daradjat, *Perbandingan Agama I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 24

¹⁹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia pustaka utama, 2008), hlm. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Seorang antropolog, Edward Burnett Tylor (1832-1917), yang telah mengajukan teori “animisme” dalam bukunya *Primitive Culture*. Pada dasarnya teori ini berangkat dari pendapat bahwa manusia “pertama” mengamati dirinya dan dunia di sekitarnya dan mengambil konklusi mengenai adanya “jiwa” atau “anima”. Menurut Nya, penemuan ini melalui dua jalur pemikiran: mimpi dan kematian.

Menurut M. Dhavamony seperti dikutip Adeng Muchtar Ghazali sebagaimana yang telah dipahami animisme memiliki dua arti:

1. Dia dapat dipahami sebagaimana suatu sistem kepercayaan dimana manusia religius, khususnya orang primitif, membutuhkan jiwa pada manusia dan juga pada semua makhluk hidup dan benda mati.
2. Bahwa ide tentang jiwa manusia merupakan akibat dari pemikiran mengenai beberapa pengalaman sikis, terutama mimpi, dan ide tentang makhluk berjiwa diturunkan dari ide tentang jiwa manusia ini, oleh karena itu merupakan bagian dari tahap berikutnya dalam perkembangan budaya.²⁰

Setiap benda baik hidup maupun mati mempunyai roh atau jiwa, pada diri manusia disebut nyawa. Nyawa itu dapat berpindah-pindah dan mempunyai kekuatan gaib sehingga nyawa dapat hidup di luar badan manusia. Selain itu nyawa dapat meninggalkan badan manusia pada waktu tidur dan dapat berjalan kemana-mana (itulah merupakan mimpi). Akan tetapi ketika manusia itu mati, maka roh tersebut meninggalkan badan untuk selama-lamanya. Roh yang meninggalkan badan manusia itu disebut arwah. Menurut kepercayaan, arwah tersebut akan tetap hidup terus di negeri arwah serupa dengan hidup manusia. Mereka dianggap pula dapat berdiam di dalam kubur, sehingga mereka ditakuti. Bagi arwah orang-orang terkemuka seperti kepala suku, kyai, pendeta, dukun, dan sebagainya itu dianggap suci. Oleh

²⁰ *Op Cit*, hlm. 73

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

karena itu, mereka dihormati. Dengan demikian timbullah kepercayaan yang memuja arwah dari nenek moyang yang disebut Animisme.²¹

Masyarakat mempercayai bahwa benda-benda yang ada disekitar tempat tinggal ini (seperti tempat tertentu, pohon, batu besar dan lainnya), mempunyai jiwa dan kekuasaan yang mesti dihormati dan dijaga agar roh tersebut tidak mengganggu manusia.

E.B. Taylor berpendapat bahwa semua agama lahir dari suatu keyakinan primitif akan animisme. Ini dapat diperlihatkan dengan mencari tahu hakikat ritus-ritus dan upacara keagamaan. Dalam hubungannya agama, ada yang mengatakan bahwa pandangan animistik membentuk dasar agama-agama yang datang kemudian. Pada prinsipnya animisme merupakan bagian dari semua agama.²²

Ciri utama dari kepercayaan animisme ini adalah percaya kepada perwujudan roh. Salah satunya mereka meyakini bahwa roh seseorang yang telah mati akan bergentayangan. Sebab itu, mereka mengadakan acara ritual arwah tersebut pada hari ketiga, ketujuh, dan keseratus. Selain itu, mereka percaya bahwa tumbuh-tumbuhan dan binatang memiliki kekuatan gaib. Dalam hal ini, penganut animisme melakukan pemujaan terhadap kekuatan roh tersebut yang dipimpin oleh pawang. Tujuannya adalah untuk memperoleh kebaikan dan terhindar dari bencana alam. Maka dalam hal ini agama sangat berperan penting dalam kehidupan sosial masyarakat guna mengarahkan kepada hal-hal positif yang tidak keluar dari syariat, namun hal tersebut telah bercampur dengan kebudayaan nenek moyang yang menjadi tradisi turun temurun, sehingga terus berpengaruh terhadap kelangsungan sosial keagamaan masyarakat saat ini.²³

Buku sejarah agama agama yang dikarang oleh Nasrul mengatakan bahwa animisme ini merupakan susunan keagamaan-keagamaan diartikan

²¹ Harun Hadiwijono, *Religi Suku Murba di Indonesia*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia 2006), hlm. 6

²² Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 50-52

²³ Ridwan Hasan, *Kepercayaan Animisme dan Dinamisme dalam Masyarakat Aceh*, Jurnal MPOD, Tahun 2012 No XXXVI, hlm. 287

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sebagai suatu rangkaian upacara-upacara tanggapan-tanggapan dan sebagainya yang religious, magis dan melukiskan adanya makhluk-makhluk yang memiliki kekuatan sakti dan memiliki kehendak-kehendak tersendiri. Makhluk-makhluk memiliki jumlah yang sangat banyak dan mengelilingi manusia dimanapun manusia tersebut berada semisal di rumah, di lading, di sawah, di hutan, di desa dan lain sebagainya yang terkadang dapat memberikan kebaikan dan tak jarang pula akan menimbulkan yang tidak baik. Sehingga timbullah rasa takut dalam diri manusia terhadapnya.²⁴

Masyarakat percaya kekuatan gaib yang berada di lingkungan mereka tersebut harus dihormati seperti tidak merusak dan selalu bersyukur terhadap apa yang diberikannya agar roh-roh tersebut tidak mengganggu kehidupan manusia disekitarnya. Maka dengan demikian akan tercapai kesejahteraan hidup manusia atas apa yang mereka jaga dengan kekuatan gaib tersebut.

2. Dinamisme

Dinamisme (pra-animism) merupakan bentuk religi berdasarkan kepercayaan pada kekuatan sakti ada dalam segala hal yang laur biasa dan terdiri dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang berpedoman kepada kepercayaan tersebut.²⁵

Dinamisme juga mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai *mana* (kekuatan gaib). Tidak hanya itu *mana* juga terdapat dalam orang dan hewan bahkan juga terdapat pada situasi keadaan tertentu.²⁶ Adanya kekuatan supranatural yang melekat pada suatu yang hidup atau mati dipercayai memiliki pengaruh terhadap lingkungannya dan dianggap bersifat suci.

Menurut RH. Codrington dalam bukunya *The Melanesians* yang terbit pada tahun 1981, bahwa *mana* mempunyai suatu kekuatan gaib yang dapat memberikan kesan kepada setiap benda. Kekuatan tersebut dapat memberikan pengaruh kepada sesuatu dengan cara yang luar biasa. Misalnya

²⁴ Nasrul, *Sejarah Agama-Agama*, (Padang: IAIN IB Press, 1999), hlm. 16

²⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi Agama Pokok-Pokok Etnografi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 212

²⁶ Koentjaraningrat, *Op Cit*, hlm. 23-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

seseorang mendapatkan keuntungan, maka hal tersebut dipercayai diperoleh dari bantuan suatu azimat yang mempunyai kekuatan gaib (mana).²⁷

Pada mulanya kepercayaan terhadap *mana* timbul dalam masyarakat primitif yang mempunyai tingkat kebudayaan dan cara hidup dari mengumpulkan makanan dan berburu. Sedangkan praktek adat-istiadat dari pemangku kebudayaan adalah bentuk perasaan takut, teka-teki dan memuja benda-benda yang memiliki kekuatan gaib (mana). Yaitu kekuatan yang dimiliki oleh benda, binatang dan manusia yang keramat. Mereka berkeyakinan seseorang atau benda-benda yang memiliki *mana* berfungsi mendapatkan perhatian istimewa, sebaliknya jika tidak maka tidak akan mendapatkan perhatian pula. Ada dua sikap yang dilakukan terhadap *mana*, yaitu:

- a. Menjalankan upacara kebaktian sebagai penghormatan
- b. Menggunakan tangkal untuk melumpuhkan daya kekuatan tersebut.

Alam, sebagai sumber hal-hal dan gejala-gejala, oleh manusia purba dipandang sebagai dunia yang memiliki kekuatan yang luar biasa. Kekuatan luar biasa itu disebut dengan supernatural, suatu kekuatan yang tidak bisa diterangkan dengan akal manusia biasa, dan bahkan kekuatan tersebut berada diatas kekuatan alamiah biasa. Dalam bahasa Indonesia kekuatan-kekuatan luar biasa tersebut dinamakan dengan “kekuatan gaib” atau ‘kekuatan sakti’. Sementara itu dari mana kekuatan gaib itu berasal disebut dengan “dunia gaib” atau “alam gaib”. Dengan demikian, timbul keyakinan bahwa kekuatan gaib itu ada dalam segala hal yang sifatnya luar biasa, baik manusia, gejala-gejala alam, tumbuh-tumbuhan, hewan maupun benda-benda.²⁸

Meyakini adanya kekuatan gaib atau mistis yang terdapat pada benda-benda tertentu sudah menjadi warisan nenek moyang ke generasi-generasi penerusnya. Adanya kemampuan mengerjakan sesuatu yang tidak bisa dikerjakan oleh manusia biasa, berkuasa dan lainnya. Selain memiliki kekuatan benda-benda tersebut juga mengandung zat yang dapat membantu

²⁷ Ismail Hamid, *Masyarakat dan Budaya Melayu*, (Selangor: Ampang Press Sdn.Bhd, 1988), hlm. 36-37

²⁸ Adeng Muchtar Ghazali, *Op Cit*, hlm. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sehingga keadaan semacam ini dijadikan sebagai ketergantungan yang sama halnya seperti agama memberikan kenyamanan serta rasa aman bagi penganutnya.

Kepercayaan masyarakat akan adanya pengaruh daripada tangkal atau semacamnya yang digunakan untuk persawahan sangat sulit untuk dihilangkan meski mereka berkeyakinan bahwa sang pencipta-lah yang akan mengatur semuanya. Dengan adanya mitos dan dorongan para pendahulu kepercayaan-kepercayaan semacam ini masih dipertahankan dan sulit untuk ditinggalkan. Dalam artian bahwa semua tangkal tersebut merupakan usaha lain dari masyarakat disamping menyerahkan semuanya kepada sang pencipta.

D. Doa

Doa berasal dari kata دَاعٍ يَدْعُو دُعَاةً (da'a-yad'u-da'watan-du'a'an)

yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, menjamu, memohon.²⁹ kata Da'wa' adalah dua bentuk *mashdar* (kata dasar) yang berarti mencari dan meminta serta memohon. dalam artian bahwa yang dengannya seorang hamba mengharap perhatian dari Allah SWT, memohon pertolongan, mengharap kasih sayang, memohon supaya di jauhkan dari bencana dan menampakkan sikap butuh dan hina, dengan tidak punya daya dan kekuatan kecuali atas pertolongan-Nya dan kasih sayang-Nya.

Ibnu Al-Qayyim di dalam Al-Jawabu Al-Kafi mengatakan bahwa, doa adalah salah satu sebab terkuat tertolaknya suatu hal yang dibenci dan dicapainya suatu yang di inginkan. Doa adalah musuh dari musibah, karena dia yang menolak, mengobati, mencegah timbulnya musibah itu, serta melenyapkannya atau meringankannya (jika terjadi).³⁰

²⁹ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), hlm. 402

³⁰ Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *Taudhih Al Ahkam min Bulugh Al Maram*, (Jakarta Selatan: PustakaAzzam, 2007), hal. 216

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Doa dapat dilakukan kapan dan dimana saja, ibadah yang sederhana dan mudah, bersifat umum dan sama sekali tidak terkait dengan tempat, waktu, maupun keadaan. Dia bisa dilakukan pada siang dan malam hari, di darat, di laut maupun udara, pada saat bepergian maupun ketika di rumah, ketika dalam keadaan kaya maupun miskin, sakit maupun sehat, secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. baik ketika melakukan ibadah sholat ataupun ibadah yang umum lainnya.

Maka dari itu doa terbagi menjadi dua jenis yaitu: Pertama, doa ibadah dengan seluruh macam jenis yang tampak dan yang tidak tampak, yang berupa perkataan, perbuatan, niat dan meninggalkan seluruh larangan-larangan yang memenuhi hati dengan keagungan dan kemuliaan Allah SWT. Kedua, doa permohonan, yaitu doa seorang hamba kepada Rabb-nya dan permintaan kepada-Nya di dunia dan di akhirat, demi mencegah segala hal yang dapat membahayakannya dan menghilangkan musibah yang telah menyimpannya. Doa jenis inilah yang memenuhi hati dengan harapan dan merasa rendah dihadapan Allah SWT. Dengan demikian jelaslah korelasi antara kedua macam jenis doa ini, yaitu doa ibadah dengan doa permohonan baik secara ucapan, perbuatan, niat ataupun keyakinan. Maka secara jelas doa ini tidak dapat ditujukan atau dialihkan sedikitpun kepada yang lain kecuali hanya untuk Allah semata. Bagi orang yang beriman doa dianggap sebagai senjata yang paling ampuh untuk menghadapi berbagai persoalan hidup dan memperoleh keyakinan. Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ
١٨

Artinya : “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintahKu) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. Al-Baqarah 186).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT selalu berada dekat dengan makhluknya sehingga kita dapat bermunajat atau memohon kepada-Nya. Allah senantiasa mendengar segala permintaan hamba-hambanya kapanpun dan dimanapun. Hanya saja sebagai makhluk-Nya kita senantiasa menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

E. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah (skripsi) baik itu dari sumber media maupun perpustakaan terdekat, bahwa penelitian yang membahas seputar upacara atau tradisi doa padang ini belum pernah dilakukan sehingga sangat sedikit sumber atau data yang dapat ditemukan.

Beberapa karya tulis yang mendekati penelitian ini yang penulis temui adalah jurnal karya Dona Yulita yang berjudul *“Perubahan Pada Tradisi Doa Padang Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi.”*³¹ Secara umum, penelitian yang dilakukan tidak berfokus pada pelaksanaan atau makna tradisi doa padang itu tersendiri melainkan lebih menunjukkan kepada perubahan-perubahan yang terjadi didalamnya. Dalam penelitiannya, Dona Yulita menjelaskan bahwa hingga saat ini sudah banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada tradisi doa padang seperti cara atau teknis pelaksanaan nilai, simbol dan perubahan ekonomi.

Adapun hal-hal yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, penemuan-penemuan baru mulai dari pengolahan tanah, menanam serta cara proses penanaman mulai dari tradisional hingga modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Rais dengan judul *“Assongka Bala (Studi Kasus Memudarnya Tradisi Tolak Bala Di Masyarakat Desa*

³¹ Dona Yullita, “Perubahan Pada Tradisi Doa Padang Di Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi”, No. 2, Tahun 2015, hlm. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros)".³² Dalam kajian penelitian ini Lukman Rais menjelaskan bahwa tradisi ini mulai memudar di masyarakat. Hal ini disebabkan perkembangan zaman, dominasi perempuan dan banyaknya pendatang yang dapat merubah keadaan yang ada dengan anggapan tradisi ini sebagai penyimpangan sosial karena kepercayaan magis yang ada di dalamnya.

Sementara masyarakat percaya bahwa dengan melakukan assongka bala akan terhindar dari marabahaya dan musibah yang akan datang. Inilah yang mendasari sebagian kecil masyarakat masih mempertahankannya meskipun telah banyak modifikasi dan pertentangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Toyo dengan judul "*Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Petalangan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*".³³ Dalam kajian penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan ritual tolak bala pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan masyarakat untuk menolak bala dan bencana yang ditujukan kepada Allah. Tetapi praktek mendasarnya adalah diadakannya persembahan (kepala kerbau atau kambing beserta dagingnya) untuk makhluk gaib. Ritual ini terus dilakukan agar masyarakat dapat terhindar dari makhluk gaib, bencana, untuk perlindungan kampung serta membangkitkan solidaritas masyarakat petalangan.

Dengan melihat sumber-sumber dan informasi-informasi yang telah ada, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus merujuk kepada tradisi doa padang secara utuh seperti pelaksanaan, makna, tujuan dan lain sebagainya khususnya di Desa Jaya Kopah. Meskipun demikian penulis melihat bahwa ada beberapa tradisi yang memiliki sedikit konsep, makna maupun tujuan yang sama dengan tradisi doa padang ini. Dilain sisi tentu banyak hal-hal yang membedakan penelitian yang dilakukan ini dengan penelitian diatas seperti nama tradisi, tempat dan waktu penelitian, masyarakat dan lain sebagainya. Dengan demikian

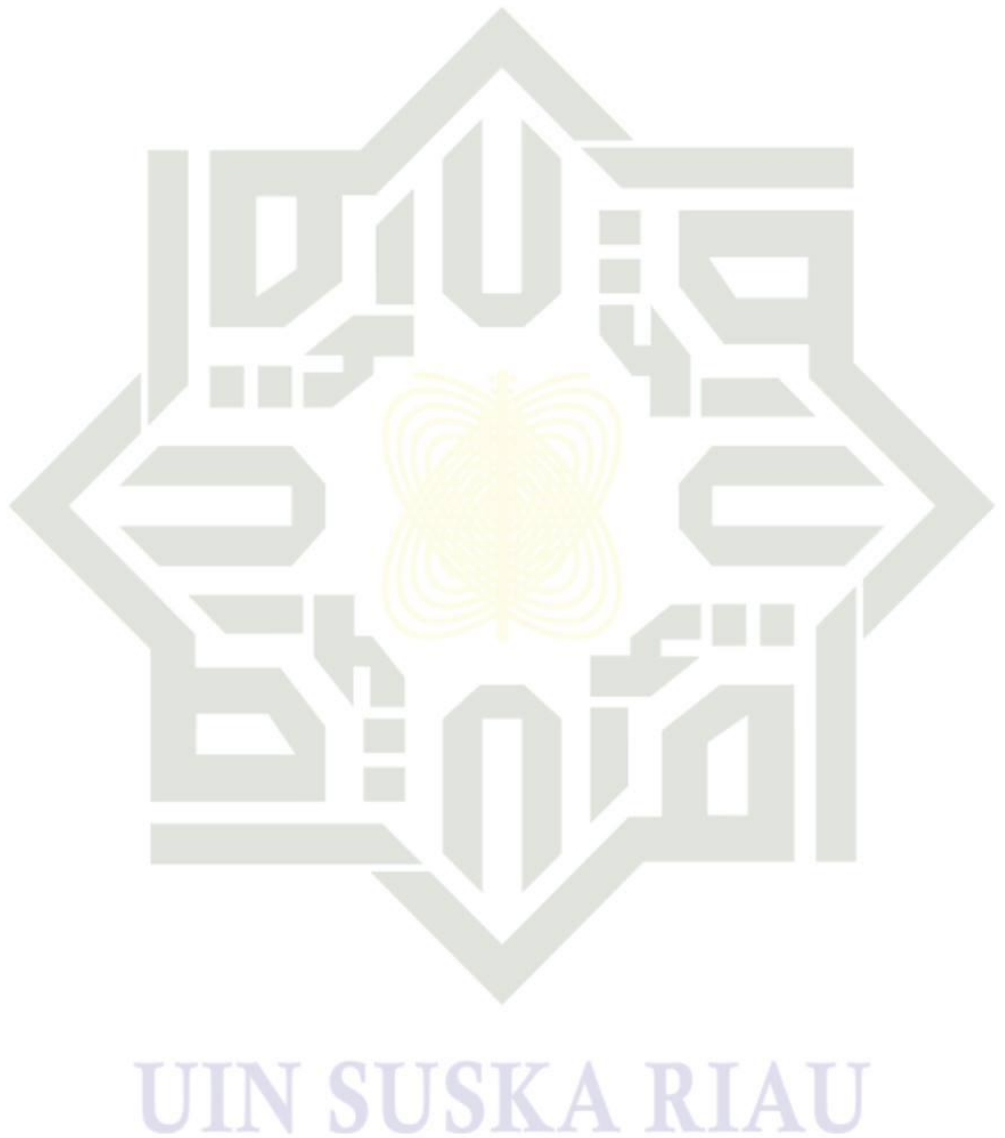
³² Lukman rais, "Assongka Bala (Studi Kasus Memudarnya Tradisi Tolak Bala di Masyarakat Desa Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros)", *Skripsi*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2014.

³³ Toyo, "Ritual Tolak Bala Pada Masyarakat Petalangan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan", *Skripsi*, Riau: Universitas Sultan Syarif Kasim, 2014, hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian-penelitian tersebut dapat digunakan sebagai salah satu rujukan atau sumber untuk penelitian ini. Dengan melihat hal-hal tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang doa padang ini. Bagaimana pelaksanaannya dan urgensi dari pada tradisi doa padang itu sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Metode yang digunakan berbentuk metode kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁴

Kemudian metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan memahami sesuatu yang bersifat realitas sosial dan dunia tingkah laku manusia itu sendiri terhadap tradisi doa padang ini. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam apa yang menjadi faktor-faktor tradisi tetap bertahan di masyarakat.

B. Sumber Data Penelitian

Data adalah unsur penting dalam penelitian berupa suatu fakta yang ada untuk memperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap. Adapun jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dapat diambil langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara langsung kepada key informan terpilih. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber utama misalnya dari individu atau perorangan. Adapun sumber data ini peneliti ajukan untuk mendapatkan hal-hal berkaitan dengan segala hal yang menyangkut tradisi doa padang. Adapun sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 3.1 : Karakteristik informan penelitian

No	Nama	Umur/Tahun	Keterangan
1.	Buyung	55	Ninik mamak
2.	Uwan madrasa	52	Ninik mamak
3.	Anat	46	Ninik mamak
4.	Sabar	52	Ninik mamak
5.	Matnur	48	Kepala desa
6.	Syamsuar	54	Tokoh agama/ustad
7.	Yusmanidar	52	Masyarakat
8.	Muaspar	56	Masyarakat
9.	Amir taib	62	Masyarakat
10.	Erman K	54	Tungganai

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber lain dinamakan data sekunder. Data sekunder ini dapat berupa komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Bahan-bahan lain juga dapat berupa artikel-artikel dalam surat kabar, jurnal-jurnal ilmiah yang mengevaluasi sesuatu penelitian original yang lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, berupa hasil-hasil penelitian sebelumnya ataupun publikasi lain yang terkait dengan penelitian ini seperti foto-foto dan lain sebagainya.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Masyarakat yang terdiri dari berbagai suku dengan mayoritas masyarakat memeluk agama Islam. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian di desa ini. Penelitian ini

berlangsung lebih kurang selama 6 bulan dimulai dari bulan Agustus 2020 s/d Januari 2021.

D Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan Langsung atau Observasi

Observasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan.³⁵ Merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan menggunakan panca indra. Jenis observasi yang digunakan adalah partisipan pasif, yaitu melakukan pengamatan dan pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian dan ikut serta di dalamnya yaitu desa Kenegerian Kopah lebih tepatnya di desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi antara peneliti dengan para narasumber secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh informasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini langsung kepada pihak yang berkaitan seperti para tokoh agama (ustadz), tokoh adat, tokoh masyarakat, masyarakat dan dukun. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara ini hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁶

Wawancara yang peneliti lakukan berlangsung lebih kurang selama 6 bulan dimulai dari bulan Agustus 2020 s/d Januari 2021 dengan cara mengunjungi langsung rumah atau tempat tinggal orang yang akan

³⁵ Eko Budiarto dan Dewi Anggraini, *Pengantar Epistemologi* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), hlm. 112

³⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

diwawancarai untuk menanyakan hal-hal yang dapat memperkuat hasil penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah dengan melihat dan menganalisa dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dan dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan nantinya akan dipelajari, dikaji dan disusun serta dikategorikan sehingga diperoleh data berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

E. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan analisan data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan metode ganda. Hal ini berfungsi untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Adapun triangulasi dalam penelitian ini, yaitu

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk melihat kevalidan data berkaitan dengan perubahan suatu proses atau tingkah laku manusia. Mengingat perilaku manusia yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sehingga observasi yang dilakukan tidak dilakukan satu kali saja.

3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan suatu usaha untuk memeriksa keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi ini

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilakukan lebih dari satu teknik pengumpulan data sehingga dapat menghasilkan data yang sama.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.³⁸ Teknik analisis data bertujuan untuk menganalisa data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini. Setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul dan disusun secara sistematis, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut dengan pendekatan deskriptif analitik, yaitu berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (doa padang).³⁹ Sehingga dapat dipahami secara utuh dan secara jelas terhadap masalah yang diteliti.

Setelah semua data terkumpul penulis akan menyusun data tersebut secara teratur dan berurutan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*) yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Adapun data-data ini peneliti dapatkan dari proses wawancara dengan para narasumber yang ada.
2. Penyajian data (*data display*) yaitu kumpulan informasi yang sudah tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun penyajian data berbentuk teks naratif agar dapat memudahkan atau meningkatkan pemahaman pada tradisi doa padang.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yaitu hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian.

³⁷ Bachtar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10. 1, april 2010, hlm. 56-57

³⁸ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta pustaka Media, 2012), hlm. 119

³⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 23

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tradisi Doa Padang pada masyarakat Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Secara umum masyarakat Desa Jaya Kopah telah mempercayai bahwa tradisi doa padang yang dilakukan mampu memberikan keselamatan tahun (tanah menjadi subur, terhindar dari bencana alam, hama penyakit dan dapat memberikan hasil panen yang berlimpah). Sehingga dengan demikian dapat mendorong masyarakat untuk mengadakan doa padang setiap tahunnya. Susunan acara pelaksanaannya yaitu: sambutan dari kepala desa, ninik mamak dan dinas pertanian kemudian ditutup dengan zikir dan doa *saropal onam*.

Adapun faktor lain yang membuat masyarakat desa Jaya Kopah tetap mempertahankan tradisi doa padang adalah dianggap sebagai tradisi warisan nenek moyang mereka yang harus dipertahankan disisi lain juga dapat mempererat hubungan tali silaturahmi antar masyarakat di desa Jaya Kopah umumnya Kenegerian Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Jaya Kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

Diharapkan kepada masyarakat Desa Jaya Kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan singingi untuk bersama-sama menjaga kesucian nilai-nilai Islam dalam tradisi masyarakat. Sehingga bukan hanya menjaga dan mempertahankan identitas tradisi doa padang juga untuk mengontol diri dan menjaga nama baik agama.

Kepada tokoh adat dan ninik mamak harus mampu memberikan pemahaman kepada warganya, terutama anak muda generasi masa depan agar

memahami arti dari pada tradisi doa padang dan mampu melestarikannya sebagai salah satu tradisi besar peninggalan nenek moyang.

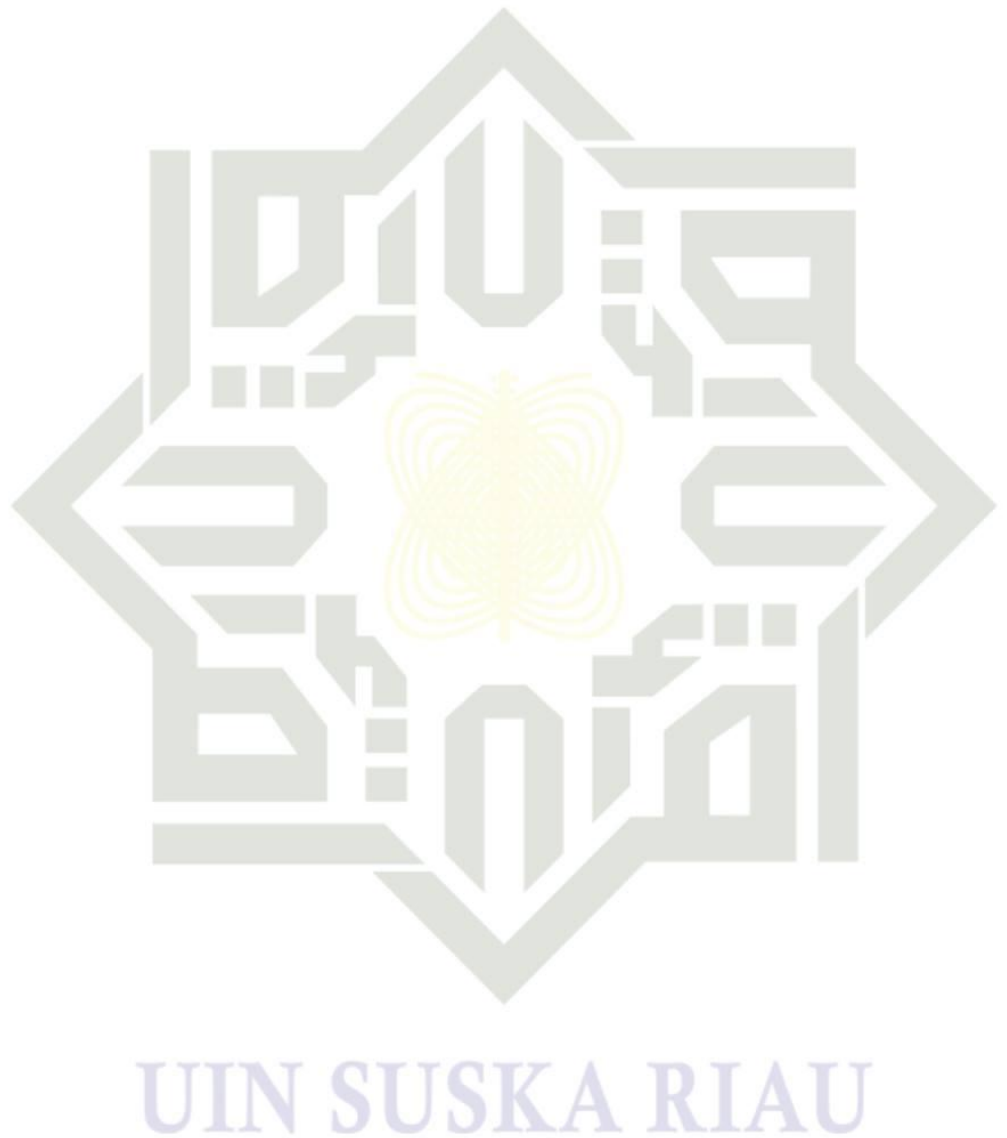
Kepada aparat pemerintah setempat, terutama dinas dan pariwisata hendaknya tradisi semacam ini didokumentasikan. Sehingga dapat dikenang hingga masa mendatang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Warson Munawir. 2002. *Al Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Ali Mukti. 1969. *Alam Pikiran Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan nida.
- Amin, Darori. 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media
- Amnyono dan Siregar, Aminuddin, 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta : Akademik Pressindo
- Bachri, Bachtiar S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 10. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Bagus, Loren. 1985. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia
- Budhi, Santoso Suber. 1989. *Tradisi Lisan sebagai Sumber Informasi Kebudayaan dalam Analisa Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Perbandingan Agama I*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an
- Dudiarto Eko dan Dewi Anggraini. 2003. *Pengantar Epistemologi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Geertz, Clifford. 1983. *Abangan Santri Priyayi dan Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya
- Hadji, Wijono Harun 2006. *Religi Suku Murba di Indonesia*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Hamid, Ismail. 1988. *Masyarakat dan Budaya Melayu*. Selangor: Ampang Press Sdh. Bhd
- Hamidy, UU. 1993 *Nilai-Nilai Suatu Kajian Awal*. Pekanbaru: UI Press
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia
- Koentjaraningrat. 1985. *Ritual Peralihan di Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Moheong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mechtar, Ghazali Adeng. 2011. *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan Keyakinan dan Agama*. Bandung: Alfabeta
- Nasrul. 1999. *Sejarah Agama-Agama*, Padang: IAIN IB Press
- Observasi, rapat mengadakan tradisi doa masyarakat desa jaya pada tanggal 01 November 2020
- Pearson, C.A. van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka
- Riyadi, Ali. 2007. *Dekonstruksi Tradisi*. Yogyakarta: Ar, Ruz
- Silawati dan Aslati. 2014. "Menguak Nilai-Nilai Magis Pada Tradisi Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantang Singingi", No 2. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Soekanto. 2007. *Kamus Sosiologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kuantitati*, Bandung: Alfabeta
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta pustaka Media
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan, Parsuadi. 1981. *Kebudayaan, Masyarakat dan Agama: Agama Sebagai Sasaran Penelitian Antropologi*, Jakarta: DEPAG RI
- Sztompka Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup

Lampiran 1

DOKUMENTASI TRADISI DOA PADANG MASYARAKAT DESA JAYA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2019-2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Masyarakat berkumpul di Tampang persiapan pelaksanaan Doa Padang



Arahan dari ninik mamak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sepatah kata dari Kepala Desa Jaya Kopah



Makan bersama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Para petani membawa jambar



Wawancara dengan ibu Yusmanidar sebagai masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan bapak Erman K sebagai Tungganai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Syamsuar sebagai ulama



PEMERINTAH PROVINSI RIAU

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/41083
TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau Nomor : S-1022/Un.04/F.III/PP.00.9/04/2021 Tanggal 23 April 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi

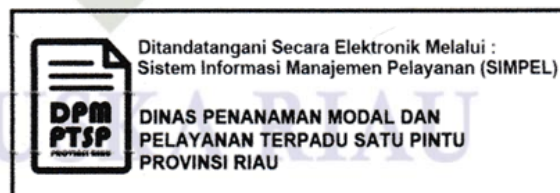
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | PETRA YUHENDRI |
| 2. NIM / KTP | : | 11730314608 |
| 3. Program Studi | : | STUDI AGAMA-AGAMA |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | TRADISI DOA PADANG MASYARAKAT DESA JAYA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DESA JAYA KOPAH KECAMATAN KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Dan rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 28 April 2021

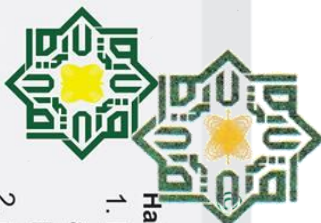


Tembusan :

Ditampilkan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kuantan Singingi
3. Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Telukkuantan
4. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-56223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail : rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nomor : 862/Un.04/F.III/PP.00.9/03/2021
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Izin Penelitian

30 Maret 2021

Kepada Yth.
Kepala Desa Jaya Kopah Kec Kuantan Tengah
Kuantan Singingi

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Petra Yuhendri
Tempat/ Tgl. Lahir : Jaya, 30/05/1998
NIM : 11730314608
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/ Semester : Studi Agama-agama / VIII
NO. HP : 082384215862
Alamat : Jl. Rambutan Kec Marpoyan Damai Pekanbaru
Email : petrayuhendri@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul :

"Tradisi doa Padang masyarakat desa jaya Kopah kecamatan kuantan tengah kabupaten kuantan Singingi"

dengan lokasi penelitian : Kantor Desa Jaya Kopah

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa tersebut.

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Wassalam
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama



Dr. M. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP 19700617 200701 1 033

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KANTOR KEPALA DESA JAYA**

Alamat : Jl. ADD-PID Dusun Murbai

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 281/SKP-DJ/IV/2021

Lampiran 1
Sifat Biasa

Kepala Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Menyatakan

Nama

PETRA YUIHENDRI

Alamat

DESA JAYA

Pekerjaan

MAHASISWA

Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan karya ilmiah (Skripsi Tesis Desertasi Tugas akhir, dsb *) di Kantor Desa Jaya Kecamatan kuantan tengah Kabupaten Kuantan singingi

Judul Usulan Penelitian

Tradisi doa Padang masyarakat Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Lokasi Penelitian

Kantor Desa Jaya Kopah

Waktu Penelitian

3 (TIGA) BULAN

Status penelitian

Baru / Perpanjangan

Nama Lembaga

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

Berharap adanya bahwa PETRA YUIHENDRI Melakukan Penelitian di Kantor Desa Jaya Kopah Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing. Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Desa Jaya

Pada tanggal 21 April 2021

Kepala Desa Jaya.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Petra Yuhendri
 Tempat/Tgl. Lahir : Jaya/30 Mei 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jaya Kopah, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi
 Email : petrayuhendri@gmail.com
 Nama Orang Tua
 Ayah : Muaspar
 Ibu : Yusmanidar

Riwayat pendidikan:

SDN 017 Jaya Kopah : Lulus Tahun 2011
 MTs Ponpes Syafaaturrasul : Lulus Tahun 2014
 MA Ponpes Syafaaturrasul : Lulus Tahun 2017

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota HMJ Studi Agama Agama Periode 2018-2019
2. Anggota DEMA Fakultas Ushuluddin Periode 2019-2020

UIN SUSKA RIAU